

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI KELURAHAN GUNUNG KELUA KECAMATAN SAMARINDA ULU

Yulianti Kalla¹, Muh. Jamal², Budiman³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu. Dalam melakukan sebuah penelitian harus memiliki fokus penelitian yang menjadi acuan atau objek penelitian agar dapat memudahkan untuk mencari serta menyusun laporan penelitian sesuai dengan bidang yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan atau memaparkan situasi atau kejadian dimana informan yang diperoleh melalui Metode Purposive Sampling sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode interaktif dari Miles dan Huberman. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dibutuhkan adanya Key Informan seperti Lurah dan untuk melengkapi data yang diperlukan maka digunakan pula teknik Snowball Sampling yaitu dari pihak lain atau responden yang direkomendasikan oleh key informan atau siapapun yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang menjadi penelitian penulis. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Sekertaris Lurah, Ketua RT dan masyarakat Kelurahan Gunung Kelua. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat dalam pembangunan fisik di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu sudah dapat dikatakan aktif. Hal tersebut terlihat dari adanya bentuk gotong royong pembangunan fisik seperti kerja bakti, perbaikan jalan, pembuatan posyandu, perbaikan paret, dan lain-lain yang biasa dilakukan di kelurahan maupun di RT masing-masing.

Kata Kunci: *Partisipasi, pembangunan, fisik*

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yuliantikalla22@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

upaya meningkatkan proses belajar masyarakat, mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab, mengeliminasi perasaan terasing sebagian masyarakat serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah.

Partisipasi masyarakat yang aktif dan efektif akan dapat diwujudkan apabila dimulai dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat yang diinterpretasikan dengan tingkat kehadiran. Selanjutnya tingkat partisipasi akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status sosial, status ekonomi warga masyarakat sehingga masing-masing individu akan memberikan bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Kegiatan partisipasi yang dilakukan adalah berbasis pada kegiatan penyumbangan ide, gagasan, pendapat, prakarsa, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah yang semua itu akan efektif apabila masyarakat bisa aktif hadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu persyaratan yang utama untuk keberhasilan proses pembangunan di Indonesia. Kesadaran pemerintah untuk memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah maju walaupun ada kesadaran pemerintah akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan tetapi untuk mendorong masyarakat mau berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan merupakan permasalahan yang perlu dicari pemecahannya. Pengalaman dalam proses pembangunan membuktikan bahwa sering kali pembangunan yang dikatakan untuk kepentingan rakyat ternyata tidak sesuai dengan harapan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan partisipasi aktif dalam proses melakukan pembangunan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, secara khusus penulis menetapkan wilayah penelitian yaitu di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda. Kelurahan ini sedang giat-giatnya melakukan kegiatan pembangunan baik itu fisik maupun non fisik. Saat ini kegiatan pembangunan tidak hanya menjadi tugas dari pemerintah akan tetapi juga menuntut partisipasi masyarakat didalamnya. Mencermati fenomena partisipasi masyarakat di Kelurahan Gunung Kelua pada saat ini mengalami beberapa masalah seperti berikut:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar wilayah Kelurahan Gunung Kelua dikarenakan kesibukan kerja.
2. Jumlah ketidakhadiran masyarakat Kelurahan Gunung Kelua dalam menghadiri rapat untuk membahas pembangunan di sekitar wilayah Kelurahan Gunung Kelua.
3. Kurangnya masukan atau saran/ide dari masyarakat dalam usaha untuk membangun wilayah Kelurahan Gunung Kelua.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada diatas tidak dapat dilakukan oleh Lurah saja melainkan tanggung jawab bersama yang artinya masyarakat disini harus berperan aktif dalam menyelesaikan segala persoalan yang ada di kelurahan tersebut dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan yaitu menuju masyarakat yang lebih baik.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal ini lebih jauh dengan mengambil judul skripsi “**Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu.**”

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan dalam sebuah kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Keith Davis dan John W. Nestrom (2001:179) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Kemudian menurut The Liang Gie (1982) partisipasi adalah:

- a. Suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi.
- b. Ikut serta bawahan dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut maka partisipasi adalah suatu aktifitas yang melibatkan pikiran, perasaan dan emosional seseorang dalam proses pembuatan keputusan dan melaksanakan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau kelompok.

Sedangkan menurut Sastropoetro (dalam Isbandi, 2007:16) mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka partisipasi pada hakekatnya mempersatukan pertimbangan antara kepentingan organisasi dan kepuasan individu selain itu juga dipandang sebagai tehnik hubungan kerja.

Dari pendapat diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan pembangunan baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

Partisipasi Masyarakat

Di dalam pembangunan yang berhasil, ikut sertanya masyarakat luas bukan hanya di dalam mengawasi aparat pemerintahan seperti birokrasi pemerintahan. Berkenaan dengan ini, apabila kita berbicara mengenai pembangunan, sesungguhnya yang diperbincangkan ialah keterlibatan keseluruhan masyarakat sebagai sistem terhadap masalah yang dihadapinya dan pencarian jawaban bagi masalah tersebut.

Menurut Slamet sebagaimana yang telah dikutip oleh Agus Suryono (2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dipertagaskan lagi oleh Diana Conyers (2001:155) bahwa ada 3 alasan utama partisipasi masyarakat dalam pembangunan mempunyai sifat yang sangat penting, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya tanpa program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak dan demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Dari pendapat diatas jelas bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan merupakan langkah awal untuk suatu keberhasilan suatu pembangunan. Hal-hal yang dibutuhkan seperti informasi mengenai kondisi dan sikap masyarakat juga rasa memiliki atas hasil pembangunan merupakan salah satu indikator berhasilnya pembangunan tersebut.

Kemudian Nana Rukmana D. W. (2003:212) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat penting artinya dalam pembangunan dikarenakan:

1. Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas. Hal ini dikarenakan semua kegiatan yang berasal dari sumber-sumber dana masyarakat, dapat diawasi secara langsung oleh masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan pada kebutuhan prioritas dan kemampuan masyarakat. Hal ini dapat dihasilkan rancangan rencana, program kebijaksanaan yang lebih realistis serta kesediaan masyarakat untuk menyumbangkan sumber daya mereka seperti uang dan tenaga bagi pelaksanaan serta operasi dan pemeliharaan.
3. Partisipasi masyarakat menjamin penerimaan dan aspirasi yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang dibangun. Hal ini akan merangsangkan pemeliharaan yang lebih baik bahkan akan menimbulkan kebanggaan.

Dari pendapat diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan pembangunan baik itu dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan,

pemanfaatan maupun evaluasi dimana seseorang atau sekelompok orang tersebut memberikan kontribusi langsung baik berupa materi maupun non materi.

Pembangunan

Menurut Saul M. Katz yang diedit oleh Teguh Yuwono (2001:47) mengatakan bahwa pembangunan sosial yang besar dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang dipandang lebih bernilai. Pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan adalah pembinaan bangsa atau perkembangan sosial ekonomi. Kemudian menurut Bachtiar Effendi (2002:2) pembangunan adalah suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna merata dan berkeadilan. Maka untuk mencapai pembangunan nasional yang berkeadilan itu, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah. Pembangunan yang telah dirancang selama ini akan dapat berjalan sesuai harapan bersama apabila mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat.

Dipertegas lagi oleh Bintoro Tjokroamidjojo (2002:1) menyatakan bahwa pembangunan supaya dapat menjadi lebih maju adalah atas kekuatan sendiri (*self sustaining process*) tergantung pada manusia dan struktur sosial.

Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembangunan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh suatu masyarakat untuk mencapai suatu kondisi dan situasi yang lebih baik. Perubahan kearah yang lebih baik tersebut hanya terwujud dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.

Pembangunan Kelurahan

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menjelaskan bahwa Kelurahan dibentuk di wilayah kecamatan dengan Perda berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang dlama pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari Bupati/Walikota. Lurah mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pelayanan masyarakat
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 67 Tahun 2007 tentang Pendataan Pembangunan Desa/Kelurahan sebagai berikut:

Pendataan program pembangunan Desa/Kelurahan bertujuan untuk mengetahui potensi sumber daya yang dimiliki Desa/Kelurahan dan kegiatan-kegiatan yang menyeluruh, lengkap, dan akurat. Data program pembangunan digunakan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Kabupaten/Kota untuk:

1. Mensinergikan pelaksanaan pembangunan Desa/Kelurahan sesuai dengan kebutuhan Desa/Kelurahan.

2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola program pembangunan Desa/Kelurahan.
3. Bahan kebijakan pengelolaan program pembangunan Desa/Kelurahan.

Lembaga Kemasyarakatan sesuai dengan pasal 10 Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan, Lembaga Kemasyarakatan mempunyai tugas membantu lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan mempunyai tugas:

1. Peningkatan pelayanan masyarakat.
2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
3. Pengembangan kemitraan.
4. Pemberdayaan masyarakat meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup.
5. Peningkatan kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan oleh Lembaga Kemasyarakatan melalui sistem manajemen pembangunan kelurahan yang partisipatif. Tata kerja Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan dengan Lurah bersifat konsultatif dan koordinatif yang melibatkan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan serta memaparkan secara sistematis dengan penjelasan secara faktual dan akurat tentang fakta, sifat dan hubungan yang diselidiki yaitu: "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu."

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Partisipasi dalam bentuk tenaga.
- b) Partisipasi dalam bentuk dana.
- c) Partisipasi dalam bentuk material.
- d) Partisipasi dalam bentuk informasi.

Hasil Penelitian

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu

Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Setiap usaha bersama dalam rangka penyelenggaraan pembangunan hendaknya ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk ikut berpartisipasi dan menikmati hasilnya secara adil dan merata.

Terkait dengan pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Gunung Kelua, maka partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan salah satu

hal yang sangat penting guna mendukung terlaksananya pembangunan fisik yang lebih baik dan tepat sasaran. Dalam hal ini tidak hanya saja peran pemerintah yang dibutuhkan akan tetapi juga kerjasama dari pihak kelurahan serta masyarakat. Dalam meningkatkan pembangunan fisik di Kelurahan Gunung Kelua secara kualitas telah banyak cara yang dilakukan masyarakat yaitu dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia. Hal tersebut dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memajukan serta mengembangkan keadaan di Kelurahan Gunung Kelua untuk dapat berkembang kearah yang lebih baik dan sejahtera.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Gunung Kelua ada yang secara gotong royong dari masyarakat sendiri dan ada juga gotong royong masyarakat bersama dengan tukang yang sudah disediakan oleh pihak Kelurahan. Disini memang dapat dilihat bahwa ada beberapa jenis pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri seperti perbaikan paret, pembangunan posyandu & pembangunan poskamling yang dimana merupakan sumber dari masyarakat sendiri karena pembangunan ini tidak mendapat dana atau keneraan adanaya keterbatasan dana bantuan dari pemerintah. Sedangkan seperti jenis pembangunan jalan yang pada dasarnya mendapat dana bantuan dari pemerintah biasanya dikerjakan oleh tenaga ahli karena pada dasarnya masyarakat memang tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakannya sendiri.

Dalam proses pelaksanaan gotong royong tidak bisa berjalan dengan baik apabila tidak disertai dengan mekanisme yang baik pula maka dari itu pihak kelurahan membuat berbagai kebijakan yang tentunya diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada masyarakat untuk dapat bekerja secara maksimal. Untuk membuat sebuah kebijakan pihak kelurahan tidaklah sembarangan, tetapi harus melakukan pertemuan dengan Ketua RT dan juga masyarakat. Ini dilakukan agar masyarakat paham akan maksud dan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan gotong royong yang selama ini dilakukan di Kelurahan Gunung Kelua untuk pelaksanaan pembangunan fisik direspon dengan baik oleh masyarakat karena masyarakat paham akan manfaat yang didapatkan apabila proses pembangunan fisik yang telah sukses dikerjakan oleh masyarakat.

Adapun hasil pembangunan fisik yang sudah berhasil masyarakat bangun lewat partisipasi dalam bentuk tenaga ini dan sudah dapat dinikmati oleh masyarakat sekarang ini adalah pembangunan posyandu, perbaikan jalan, perbaikan paret, dan pembangunan poskamling. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut masyarakat paham akan pentingnya manfaat dari fasilitas yang sudah dibangun itu.

Dengan adanya posyandu maka masyarakat di Kelurahan Gunung Kelua dapat memahami dan merasakan pentingnya pengetahuan mengenai pemeriksaan ibu hamil bertambah dan mengurangi tingkat kematian ibu hamil dan sang bayi. Lewat perbaikan jalan maka yang menjadi harapan semua masyarakat yaitu akses transportasi menjadi lancar dan memberikan kenyamanan dalam berkendara dan

melintas di daerah Kelurahan Gunung Kelua. Sedangkan lewat perbaikan paret masyarakat dapat lebih nyaman melihat lingkungan sekitarnya dikarenakan lewat perbaikan paret tidak ada lagi luapan air paret ke jalan raya ataupun pemandangan paret yang rusak sehingga akan menjadikan lingkungan sekitar kelurahan terhindar dari banjir ataupun becek. Dengan dibangunnya poskamling maka tingkat keamanan di Kelurahan Gunung Kelua juga lebih terjaga dan masyarakat yang bertugas juga lebih nyaman karena mendapat fasilitas yang lebih layak dan nyaman. Semua pembangunan yang ada tentu mengandung manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh semua masyarakat yang ada di Kelurahan Gunung Kelua.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa partisipasi dalam bentuk tenaga yang ada di Kelurahan Gunung Kelua sudah cukup aktif, hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat yang cukup tinggi pada saat melakukan kegiatan bersama seperti kegiatan gotong royong yang dilakukan baik di kelurahan maupun di setiap RT masing-masing.

Partisipasi dalam Bentuk Dana

Terkait dengan partisipasi masyarakat di Kelurahan Gunung Kelua dalam bentuk dana, maka yang menjadi pembahasan adalah bagaimana masyarakat bisa menggunakan dana yang ada untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan fisik. Terlebih lagi mengingat dengan adanya keterbatasan bantuan dari pemerintah untuk pembangunan fisik di Kelurahan Gunung Kelua. Pada kenyataannya yang terjadi di Kelurahan Gunung Kelua ada beberapa pembangunan fisik yang telah berhasil dilakukan oleh masyarakat. Ini merupakan wujud nyata dari hasil kerja keras seluruh masyarakat Kelurahan Gunung Kelua meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses pelaksanaannya telah terjadi berbagai kendala diantaranya keterbatasan dana dari pemerintah untuk pembangunan di Kelurahan Gunung Kelua.

Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat di Kelurahan Gunung Kelua melakukan berbagai upaya diantaranya dengan melakukan rapat yang kemudian hasilnya akan ditetapkan bersama-sama termasuk dengan partisipasi dalam bentuk penggalangan dana dari masyarakat untuk pembangunan yang direncanakan. Dalam proses penggalangan dana ini masyarakat tidak diberikan target yang harus disumbangkan berapa banyak akan tetapi secara sukarela. Bagi masyarakat yang tidak mampu tidak akan dipkasakan untuk menyumbang karena masyarakat lain sangat paham akan kondisi itu.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana ini diadakan saat akan dibangunnya suatu program yang sifatnya bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembangunan posyandu, pembangunan pos kamling dan perbaikan paret. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya sarana kesehatan, sarana keamanan dan perbaikan paret yang memadai sedangkan dana dari pemerintah belum mencukupi akan itu. Jadi melalui kesepakatan bersama antara pihak kelurahan, ketua RT dan masyarakat berinisiatif melakukan beberapa pembangunan menggunakan sumber daya yang ada untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Dalam hal pengumpulan dana masyarakat mempercayakan kepada Ketua RT di masing-masing wilayah.

Masyarakat menyadari bahwa bantuan dalam bentuk dana bisa diberikan kapan saja saat kegiatan gotong royong berlangsung. Hal ini juga disadari masyarakat membawa dampak yang baik karena dengan begini dapat mempererat hubungan tali silaturahmi antar masyarakat dan dapat menjadi penyemangat antar masyarakat dalam bekerja.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk dana di Kelurahan Gunung Kelua sudah dapat dikatakan baik, hal itu dapat dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi memberikan dana pribadi mereka untuk menunjang program pembangunan yang sedang dilakukan.

Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Material

Beberapa dari pembangunan fisik yang ada di Kelurahan Gunung Kelua merupakan bantuan dari pemerintah walaupun tidak sepenuhnya karena ada juga yang merupakan swadaya dari masyarakat Gunung Kelua sendiri. Untuk pembangunan yang sudah menjadi program pemerintah itu akan mendapat dana bantuan dari pemerintah langsung untuk menyediakan material dalam proses pembangunan berupa bahan-bahan bangunan. Jadi masyarakat tidak lagi dibebankan untuk menyediakan bahan-bahan bangunan lagi melainkan perkakas lain seperti alat-alat tukang dan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis pembangunan yang akan dibangun.

Inilah yang menjadi tanggung jawab masyarakat Kelurahan Gunung Kelua selain perkakas ada yang lebih penting yaitu lahan dimana bangunan itu akan dibangun karena hal ini sering menjadi kendala. Permasalahan ini fokus kepada pembangunan karena pemerintah akan memberikan dana bantuan apabila sudah ada lahan untuk dibangunnya pembangunan tersebut. Dalam hal ini sangat susah memang untuk mencari siapa yang dapat menyumbangkan lahannya untuk pembangunan secara sukarela. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Siswoyo selaku Ketua RT 1 berikut ini:

“Masalah lahan memang sering menjadi kendala karena mencari masyarakat yang ingin menyumbangkan lahannya bukanlah perkara yang mudah. Lahan adalah sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Sedangkan sulit sekali melakukan pembangunan jika lahan untuk membangun saja tidak ada.”

Sangatlah wajar apabila masyarakat keberatan memberikan lahan kepunyaan mereka karena mengingat pentingnya dan berharganya lahan yang mereka punya. Namun kenyataannya untuk beberapa pembangunan yang sudah berhasil dibangun ada saja warga yang bersedia menyumbangkan lahan miliknya, seperti pembangunan posyandu di RT 1 & 2. Bukan keputusan yang mudah untuk menyumbangkan lahan yang saya miliki untuk pembangunan, sangat sulit untuk saya membuat keputusan ini. Bagi saya lahan ini sangat berarti dan berharga akan

tetapi setelah saya pikir kembali maka saya putuskan untuk memberikan saja kepada masyarakat asalakan digunakan secara benar. Mengingat ini untuk pembangunan bersama.

Permasalahan semacam ini akan menjadi terus menerus apabila tidak ada upaya pemecahannya karena untuk kedepannya belum tentu ada masyarakat yang dapat menyumbangkan lahan miliknya.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk material ini dapat terwujud ketika masyarakat Gunung Kelua membawa perlengkapan yang dibutuhkan dan bersedia menyumbangkan atau meminjamkan alat-alat yang sekiranya dibutuhkan dalam proses pembangunan. Biasanya jika akan diadakan pembangunan di Kelurahan Gunung Kelua masyarakat akan dengan sukarela menyumbangkan material bahan bangunan seperti seng, semen, pasir, batako, cat, paku atau sekedar meminjamkan alat-alat tukang seperti cangkul, palu, gerobak/lori-lori, sapu lidi, gergaji, dll.

Dalam proses partisipasi masyarakat dalam bentuk material, termasuk tidak ketinggalan ibu-ibu yang juga turut berpartisipasi yaitu dengan membawa peralatan yang menyangkut kebutuhan konsumsi saat kegiatan gotong royong sedang dilaksanakan seperti piring, gelas, panci, baki dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun dalam kenyataannya yang terjadi kadang ada peralatan yang tidak terpelihara dengan baik seperti rusak ataupun hilang. Permasalahan seperti ini akan mempengaruhi partisipasi masyarakat menjadi berkurang.

Saat gotong royong dalam pembangunan sedang berlangsung saya terkadang memberikan pinjaman barang untuk kegiatan karena saya pikir itu akan sedikit membantu tapi terkadang barang yang kita pinjamkan tidak selalu kembali dengan baik kadang ada yang rusak selama pemakaian.

Kurang terkontrolnya peralatan-peralatan menjadi salah satu permasalahan disetiap kegiatan sedang berlangsung di Kelurahan Gunung Kelua, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Namun dalam hal ini Ketua RT sudah memberikan pengarahan kepada masyarakat agar dapat memperhatikan peralatan yang masyarakat bawa.

Akan tetapi terlepas dari itu semua masyarakat Gunung Kelua memahami dengan baik bahwa lewat bantuan partisipasi berupa material ini baik yang berupa sumbangan maupun pinjaman dapat membantu terlaksananya rencana-rencana pembangunan yang diharapkan sehingga dapat tercipta kesejahteraan dan perbaikan pembangunan yang ada di Kelurahan Gunung Kelua. Karena tanpa bantuan partisipasi dari masyarakat akan sangat sulit untuk melakukan pembangunan dan kerjasama serta kesadaran dari masyarakat adalah hal yang sangat penting.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk material sudah cukup baik hal itu dapat dilihat dari besarnya kesadaran masyarakat untuk ikut membantu dengan membawa atau meminjamkan barang-barang pribadi mereka untuk menunjang lancarnya pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Partisipasi Dalam Bentuk Informasi

Penyampaian informasi yang baik dari masyarakat Gunung Kelua mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi menyangkut pembangunan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Dari informasi yang didapatkan bisa dijadikan sebagai penggerak masyarakat untuk menyumbangkan masukan dan aspirasi kepada kelurahan guna membuat kebijakan yang bermanfaat atau dijadikan sebagai input untuk menghasilkan output bagi masyarakat di Kelurahan Gunung Kelua. Kebijakan yang dibuat tidak begitu saja ditelan mentah tetapi diharapkan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sehingga kebijakan yang dibuat tidak merugikan masyarakat serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan selanjutnya. Selain itu informasi juga dapat menjadi media untuk saling melengkapi dalam artian dengan informasi maka salah satu kekurangan akan dapat ditutupi oleh kelebihan yang lain.

Bentuk informasi yang dimaksud dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik adalah berupa ide-ide, kritik, dan saran dari masyarakat kepada kelurahan menyangkut pembangunan yang masyarakat Gunung Kelua butuhkan. Selain itu informasi juga dapat berasal dari pihak kelurahan mengenai adanya dana dari pemerintah untuk program pembangunan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Gunung Kelua. Misalnya saja perbaikan jalan, perbaikan parit atau perbaikan pembangunan yang sudah ada sebelumnya. Akhirnya beberapa dari warga melaporkan secara kepada Ketua RT agar dapat diperbaiki dengan alasan pentingnya penggunaan sarana-sarana tersebut.

Setelah mendapatkan informasi dari masyarakat maka pihak Ketua RT misalnya melakukan koordinasi untuk melakukan pertemuan dengan pihak kelurahan untuk memastikan permasalahan yang ada untuk kemudian dicarikan solusinya bersama-sama sampai mendapatkan keputusan yang terbaik. Kemudian hasil dari pertemuan tersebut akan disampaikan kembali kepada seluruh masyarakat di masing-masing RT yang bersangkutan. Penyampaian informasi keputusan pertemuan tersebut dapat disampaikan secara lisan oleh Ketua RT masing-masing ke setiap masyarakat yang bersangkutan.

Begitu juga informasi dari kelurahan seperti yang sudah dijelaskan diatas, mekanismenya juga sama. Pihak kelurahan akan mengundang pihak yang dianggap mampu menjelaskan keadaan di daerah masing-masing seperti halnya Ketua RT dan mengumpulkan dalam sebuah rapat di kantor kelurahan sebagai sarana untuk saling bertukar informasi.

Dengan mengumpulkan pihak yang dianggap berkompeten seperti Ketua RT maka diharapkan dapat menciptakan keterbukaan dan transparansi dari pihak kelurahan kepada masyarakat, mengingat betapa pentingnya informasi dalam peningkatan koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Gunung Kelua.

Namun terkadang tidak semua permasalahan yang ada di Kelurahan Gunung Kelua dapat diselesaikan karena pihak kelurahan akan

mempertimbangkan pembangunan yang menjadi prioritas. Hal ini bersangkutan dengan terbatasnya dana yang diberikan oleh Pemerintah sehingga tidak semua kebutuhan akan pembangunan dapat langsung dilaksanakan. Mencari dan memutuskan yang menjadi prioritas untuk dibangun bukanlah hal yang mudah karena pihak kelurahan sangat berhati-hati dan sangat berupaya agar setiap wilayah dapat diperlakukan secara adil. Oleh karena itu pemahaman dari masyarakat Gunung Kelua akan keadaan itu sangatlah dibutuhkan. Karena jika masyarakat dapat memahami dengan baik pembangunan juga dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu saat diadakannya pertemuan sangat ditekankan juga pemahaman kepada masyarakat sehingga jika ada pembangunan yang masih bisa untuk menunggu maka masyarakat diharapkan dapat bersabar untuk menunggu bantuan dana dari pemerintah selanjutnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa masyarakat di Kelurahan Gunung Kelua sudah memaksimalkan partisipasi mereka lewat informasi dengan memberikan ide, pikiran dan masukan untuk kelancaran dan keberhasilannya pembangunan fisik di Kelurahan Gunung Kelua.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga.
Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga diwujudkan dalam bentuk gotong royong pembangunan fisik seperti kerja bakti, perbaikan jalan, pembuatan posyandu, perbaikan paret, dan lain-lain. Hal tersebut dianggap baik bagi pembangunan karena respon positif dari masyarakat walaupun dilakukan di kelurahan ataupun di RT masing-masing.
2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk material.
Partisipasi masyarakat dalam bentuk material diwujudkan melalui kesediaan masyarakat meminjamkan dan menyumbangkan peralatan maupun bahan yang mereka miliki untuk kebutuhan kegiatan pembangunan.
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana.
Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana dilaksanakan apabila ada permintaan sumbangan sukarela kepada masyarakat dengan tujuan pelaksanaan pembangunan. Permintaan sumbangan dikoordinasikan oleh Ketua RT masing-masing.
4. Partisipasi masyarakat dalam bentuk informasi.
Partisipasi dalam bentuk informasi dalam pelaksanaan pembangunan fisik berupa ide-ide, kritik, dan saran-saran dari masyarakat kepada kelurahan menyangkut pembangunan yang masyarakat butuhkan baik secara lisan maupun tulisan.
5. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu dapat dikategorikan sudah cukup aktif. Meskipun dalam beberapa kegiatan masih ada masyarakat yang tidak ikut serta dikarenakan kerja ataupun urusan pribadi. Namun sebagaimana masyarakat

telah menyadari bahwa pentingnya partisipasi mereka dalam pelaksanaan pembangunan fisik yang hasilnya dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Saran

1. Pihak kelurahan dan Ketua RT harus konsisten dalam menyusun jadwal gotong royong supaya tetap konsisten dan agar partisipasi yang ada semakin baik lagi.
2. Perlu dibuat panitia khusus yang bertanggung jawab terhadap partisipasi dalam bentuk material terutama alat-alat yang dipinjamkan oleh warga. Dibuat catatan mengenai nama material yang disumbangkan atau dipinjamkan beserta nama pemiliknya, sehingga pada saat selesai bekerja dapat diinvestarisasikan barang-barang yang disumbangkan atau dipinjamkan tersebut.
3. Perlu adanya pengelolaan dana yang rutin sehingga saat akan dilakukan pembangunan tidak perlu adanya pemungutan dana sukarela secara tiba-tiba karena sudah terorganisir sebelumnya.
4. Perlu ditingkatkan lagi koordinasi antara kelurahan dan masyarakat supaya tetap konsisten dalam melakukan pertemuan untuk membahas pembangunan sehingga apa-apa saja yang perlu diperbaiki dapat diperbaiki.

Daftar Pustaka

- Conyers, Diana. 2001. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga Suatu Pengantar*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Efendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Berkadilán*. KurniaKalamSemesta. Yogyakarta.
- Gie, De Liang. 1982. *Kamus Administrasi*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Isbandi, RukminoAdi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press.
- Rukmana, D. W. Nana. 2003. *Manajemen Pembangunan Prasarana Kota*, LP3S, Jakarta.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*, Jakarta: UM. Press.
- Tjokromidjojo, Bintaro, dkk. 2002. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Ciyapps Diponogoro Univercity.

Dokumen:

- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2007 tentang Pendataan Pembangunan Desa/Kelurahan.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 tentang
Kelurahan.